

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data tentang “Strategi Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di MA NU Banat Kudus”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Latar belakang/alasan MA NU Banat berupaya untuk memperoleh sertifikat ISO adalah bertitik tolak dari adanya komitmen bersama (ikrar) Pengurus BPPMNU Banat (Yayasan), Kepala Madrasah dan Guru serta Karyawan untuk mewujudkan madrasah putri yang unggul dan berkualitas ditaraf nasional dan internasional, terjamin mutu/kualitasnya baik dari segi manajemen maupun output/lulusannya, memiliki standar baku dalam mengawal proses pembelajaran dengan segala kebutuhan yang ada menuju terwujudnya madrasah unggul sehingga madrasah memperoleh penilaian (citra) lebih dari peserta didik, orangtua, masyarakat dan pemerintah/instansi/lembaga yang terkait.
2. Upaya-upaya yang dilakukan MA NU Banat dalam upaya memperoleh sertifikat ISO adalah: *pertama*; melakukan identifikasi secara internal untuk menentukan perlunya mengimplementasikan SMM ISO 9001 : 2008 *kedua*; melakukan sosialisasi keputusan untuk mengimplementasikan SMM ISO 9001 : 2008 kepada warga madrasah, *ketiga*; melakukan *Gap analysis* yang berfungsi melihat sejauhmana potensi diri baik kekurangan maupun kelebihan madrasah, *keempat*; penyusunan dokumen SMM ISO 9001 : 2008 yang terdiri dari dokumen Kebijakan Mutu, Sasaran Mutu dan Prosedur Operasional Standar (POS), *kelima* ; Implementasi SMM ISO 9001: 2008, dan *keenam* ; Audit internal untuk melihat efektifitas proses, pencapaian target sebagai bahan perbaikan melalui siklus PDCA dan *terakhir* ; Audit eksternal untuk mendapat sertifikat ISO dari badan sertifikasi yang ditunjuk yakni DAS UKAS.

3. Faktor pendukung dan penghambat MA NU Banat Kudus dalam upaya memperoleh ISO diantaranya adalah; faktor pendukung intern; (1)komitmen bersama seluruh *stakeholder* madrasah untuk memajukan madrasah dengan standarisasi mutu ISO dengan sistem manajemen yang professional, (2)ikrar bersama untuk mewujudkan MA NU Banat sebagai madrasah unggul, (3)ketersediaan SDM (tenaga pendidik dan tenaga kependidikan) sesuai kualifikasi dan kebutuhan, (4) ketersediaan dana dan fasilitas sarana-prasarana yang lengkap dan memadai. Sedangkan faktor pendukung ekstern adalah; (1)tuntutan persaingan global peningkatan kualitas/mutu madrasah, (2)perubahan paradigma menuju manajemen madrasah yang lebih baik, (3) dukungan pelanggan (orangtua/wali, peserta didik, masyarakat dan perusahaan/lembaga/organisasi/instansi yang terkait) untuk menjadikan Madrasah Banat sebagai madrasah pilihan utama, (4) Landasan Sekolah bertaraf Internasional (UU No.20 tahun 2003 tentang UUSPN) Pasal 50 ayat 3 ; yang memberikan otonomi satuan pendidikan dalam pengembangan satuan pendidikan yang bertaraf internasional.

Adapun faktor penghambat intern adalah; (1)kurangnya pemahaman secara menyeluruh tentang konsep ISO, (2)merubah paradigma *stakeholder* madrasah agar tertib administrasi dan taat manajemen, (3)pemantauan kelangsungan (*continue*) dalam melaksanakan seluruh kegiatan (catat semua kegiatan yang dilaksanakan dan laksanakan semua yang sudah direncanakan dalam dokumen), (4)masih adanya anggapan menjalankan ISO hanya tugas dan tanggungjawab Wakil Manajemen Mutu (WMM). Sedangkan faktor penghambat ekstern yakni; (1)munculnya sikap pesimis bahwa Sistem Manajemen ISO sulit dilaksanakan, (2)adanya anggapan penerapan Sistem Manajemen ISO membutuhkan dana yang besar (pemborosan) dan kurang bermanfaat bagi lembaga, (3)bantuan pemerintah (hibah) bagi lembaga pendidikan swasta yang relatif sedikit dibandingkan dengan sekolah negeri, (4)tingginya kepercayaan

masyarakat terhadap madrasah terkadang melemahkan sebagian kinerja personal madrasah terhadap pengelolaan madrasah secara intensif.

4. Strategi Penerapan Sistem Manajemen ISO 9001:2008 di MA NU Banat dilakukan dengan akulturasi Sistem Manajemen Mutu ISO dengan budaya lokal madrasah yang berbasis pesantren dan manajemen kultur Aswaja NU yakni ; *tawassuth dan iqtishad, i'tidal, tawazun, tasamuh, ta'awun, dan taqaddum serta amar ma'ruf nahi munkar*. Keterpaduan perilaku SMM ISO 9001:2008 dengan kulltur manajemen Aswaja NU yang moderat dan fleksibel dengan tetap berpegang teguh pada taat aturan manajemen ISO 9001:2008 untuk peningkatan mutu madrasah ini dapat terlihat dari adanya perilaku warga madrasah;
 - a. al Tawassuth dan al Iqtishad (*pertengahan dan moderat*), yang tercermin dalam sikap; (1)selalu responsif (moderat) dalam mensikapi setiap adanya perubahan, informasi dan aspirasi, (2)orientasi dalam pengambilan kebijakan dilakukan secara dinamis dan peka terhadap perubahan dengan mengutamakan kemaslahatan bersama, dan (3)senantiasa melakukan konfirmasi (*tabayyun*) terhadap data yang diperoleh untuk mendapatkan data yang valid
 - b. Al I'tidal (*tegak lurus atau adil*), tercermin dalam perilaku ; (1)adil dalam pembagian tugas, bekerja teratur, tertata, disiplin, dan konsisten, (2) Selalu menciptakan suasana kerja yang mendukung untuk pencapaian keberhasilan dengan prinsip : "*laksanakan tugas dengan sejuk, ringan, beres, dan tidak terpaksa.*"(3) adanya kesadaran dan tanggungjawab yang besar terhadap amanah
 - c. Tawazun (*keseimbangan / tidak berlebihan*), yang tercermin dari adanya; (1)upaya aplikatif madrasah dalam memadukan mutu pendidikan umum dan agama dan tersaji dalam nuansa Islami nan Sunny ala Ahlussnunah Waljama'ah NU, (2)memiliki komitmen bersama yang kuat untuk memajukan madrasah dan selalu berakhlakul karimah dengan bersikap guyup, rukun dan kompak,

- d. Tasamuh (*toleran*), terwujud dalam sikap, (1)pola interaksi antar unsur dan personal mengedepankan upaya saling menghormati, menghargai, toleransi
(2)menghargai setiap proses dan hasil usaha masing-masing sesuai tupoksinya tanpa mengesampingkan kualitas dan target pencapaian,
- e. Al Taqaddum dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar (*Progresif dan menyeru peningkatan kebaikan serta mencegah kemungkaran*) yang dalam hal ini terlihat dari sikap; (1)saling mengingatkan, memberi masukan untuk senantiasa melakukan perbaikan terus menerus,(2) mengedepankan ketelitian dan kehati-hatian dalam akurasi data

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Madrasah sebagai *top manager*, senantiasa istiqomah (*konsisten*) memberikan tauladan, tertib dan taat manajemen dengan menciptakan lingkungan kondusif bagi warga madrasah agar dapat melaksanakan tupoksinya masing-masing sesuai *job description* nya dengan kesadaran yang tinggi, penuh tanggungjawab sesuai pencapaian mutu yang ditetapkan dalam Kebijakan Mutu dan Sasaran Mutu madrasah.
2. Bagi Wakil Manajemen Mutu (WMM) selaku penanggungjawab terlaksananya penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 hendaknya dalam melaksanakan tugas-tugas mengawal penjaminan mutu madrasah dengan semangat *himmah* yang tinggi, adil dan bijaksana, demi terealisasinya Kebijakan Mutu, Sasaran Mutu dengan berpedoman pada Pedoman Mutu dan Prosedur Operasional Standar serta Instruksi Kerja, sehingga seluruh program kerja dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Bagi Guru dan karyawan, tingkatkan *himmah* (perjuangan/pengabdian) secara totalitas kepada madrasah dengan niat ibadah, dengan

meningkatkan kualitas diri menuju MA NU Banat yang semakin maju dan berkualitas.

4. Bagi Madrasah, senantiasa berupaya untuk mempertahankan kualitas/mutu madrasah dengan menerapkan sistem manajemen madrasah yang modern dengan tetap berpegang teguh pada pesan-pesan para muassis (pendiri) dan para kyai, sehingga MA NU Banat Kudus akan tetap menjadi pilihan utama masyarakat dan memperoleh apresiasi dari pemerintah sebagai madrasah yang unggul dan berkualitas secara nasional maupun internasional.

